

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PKn PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI RINGINHARJO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Rani Rahmiasih
Ari Wibowo
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: ranirahmiasih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Ringinharjo dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional, dan juga untuk mengetahui bagaimana perbedaan keaktifan dan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B dan IV C yang berjumlah 47 siswa. Pemilihan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dilakukan secara sengaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data angket keaktifan dan soal *pretest posttest*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (*t-test*) dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) ada perbedaan keaktifan belajar PKn antara menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini diketahui dari uji t angket keaktifan belajar siswa dengan nilai sig 0,007, atau sig < 0,05. 2) Ada perbedaan prestasi belajar PKn siswa antara menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini diketahui dari uji t nilai prestasi belajar siswa dengan nilai sig 0,000 atau sig < 0,05. 3) Model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PKn siswa. Hal ini diketahui dari hasil nilai angket dengan jumlah rata-rata 106,04 dan nilai *posttest* dengan jumlah rata-rata 86,00 dari kelompok yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, sedangkan hasil nilai angket dengan jumlah rata-rata 100,13 dan nilai *posttest* dengan jumlah rata-rata 77,96 berasal dari kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, Keaktifan Belajar, Prestasi Belajar PKn.

ABSTRACT

This study aims to find out how the activity of Civics learning of fourth grade students of Ringinharjo State Elementary School by using student facilitator and explaining learning model and conventional learning model, and also to know how the difference of activeness and civics learning achievement in fourth grade students of Ringinharjo State Elementary School. This research is a quantitative experiment research. The subject of this research was the students of class IV B and IV C who were 47 students. Selection of one class as an experimental group and one class as a control group was done intentionally. Data collection techniques in this study used a questionnaire of activity and a matter of pretest posttest. Data analysis used in this research was t test (t-test) with significance level 0,05.

The result of the research concluded that: 1) there is difference of learning activity of Civics between using student facilitator and explaining learning model and conventional learning model. It is known from the test of questionnaire of student learning activity with sig value 0,007, or sig <0,05. 2) There is difference of student achievement of Civics Subject between using student facilitator and explaining learning model and model of conventional learning. It is known from t test of student achievement score with sig 0.000 or sig <0,05. 3) Student facilitator and explaining learning model is more effective to improve student activeness and learning achievement. It is known from the result of questionnaire value with the average number 106,04 and the value of posttest with average number 86,00 from group using student facilitator and explaining learning model, while the result of questionnaire value with the average number 100,13 and the posttest score with an average number of 77.96 of the control group using the conventional learning model.

Keywords: *Student Facilitator And Explaining Learning Model, Activity Learning, Learning Achievement Of Civics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011: 1). Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil/ prestasi belajar yang lebih baik. Aktivitas diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa sebagai suatu aktivitas dalam proses pembelajaran di kelas dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki dan juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa guna memperoleh prestasi belajar secara maksimal. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa perlu dukungan lembaga atau satuan pendidikan maupun kesungguhan guru dalam menekuni profesinya. Pihak-pihak inilah yang akan menentukan apakah keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat terwujud. Ibaratnya, keaktifan dan prestasi belajar siswa sebagai meriam, maka efektif tidaknya meriam tadi, tergantung siapa yang akan memberi komando dan siapa yang melaksanakan penggunaan meriam tadi (Joyoatmojo, 2011: 32). Oleh karena itu, guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya agar mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Ringinharjo Bantul Yogyakarta pada kelas IV B dan IV C, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran PKn, yaitu keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas IV yang tergolong masih

rendah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan cepat merasa bosan karena pembelajaran yang monoton. Guru cenderung menjadi pusat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV B dan IV C SD Negeri Ringinharjo Bantul Yogyakarta, diperoleh informasi yang menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas, siswa cenderung hanya sebagai penerima saja. Prestasi yang dimiliki siswa juga tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran PKn kelas IV B dan IV C. Rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran PKn kelas IV B dan IV C adalah 72. Sebanyak 35% siswa mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75, dan sebanyak 65% siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Guna mengatasi permasalahan yang terjadi, guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus memberikan bantuan dan arahan kepada siswa ketika siswa menemukan masalah dalam menyelesaikan tugasnya. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar, tetapi dilain pihak, guru juga harus mengorganisasikan suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar siswa belajar secara aktif sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat.

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa sangat diperlukan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Pada model pembelajaran ini siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya (Aqib, 2013: 28). Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara, menyampaikan ide, gagasan, atau pendapatnya kepada siswa lain. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, meningkatkan keberanian, meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, penanaman konsep yang

melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang mengajak siswa berperan sebagai fasilitator bagi siswa lainnya dan mampu menjelaskan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Usaha ini diimplementasikan melalui penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinharjo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018".

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku karena kita akan lebih paham dari pada hanya sebatas melihat maupun mendengar. Berbuat dalam hal ini, bahwa siswa aktif dalam pembelajaran. (Rena Kristyaswati, 2014: 7)

2. Pengertian Prestasi Belajar

Makna kata "prestasi" dan "belajar", prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. (Djamarah, 2012: 23).

3. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Aqib (2013: 28) "Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Keaktifan Belajar

Tabel 1. Rangkuman Data Statistik Deskriptif Keaktifan Belajar PKn

| | Nilai keaktifan belajar kelas eksperimen | Nilai keaktifan belajar kelas kontrol |
|----------------|--|---------------------------------------|
| Mean | 106,04 | 100,13 |
| Median | 106,50 | 101,00 |
| Std. deviation | 8,185 | 5,810 |
| Minimum | 90 | 89 |
| Maximum | 116 | 110 |

2. Uji Pasyarat Keaktifan Belajar

a. Uji Normalitas Keaktifan Belajar PKn

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang diajukan untuk mengukur hiotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Data dari populasi berdistribusi normal

H_a = Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal, dengan kaidah pengujian sebagai berikut: jika nilai signifikasi atau $p >$ dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) atau dapat ditulis sebagai $p>0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 2. Rangkuman Uji Normalitas Keaktifan Belajar PKn

| Nilai | <i>kolmogorov-smimov</i> | | | Asymp. Sig. (2-tailed) | keterangan |
|------------------------------------|--------------------------|----|-------|------------------------|------------|
| | Statistik | Df | Sig. | | |
| Keaktifan belajar kelas eksperimen | 0,126 | 24 | 0,200 | Sig>0.05 | Normal |
| Keaktifan belajar kelas kontrol | | | | | 0,143 |

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai keaktifan belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi lebih dari alpha yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 sehingga H_0 diterima atau berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Keaktifan Belajar PKn

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene's test for equality of variances*. Untuk menguji homogenitas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari populasi bervarians adalah sama (homogen)

Ha = Data berasal dari populasi bervariasi tidak sama (heterogen), dengan kaidah pengujian sebagai berikut: jika signifikansi atau $p >$ dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) atau bisa ditulis sebagai $p>0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Keaktifan Belajar Pkn

| Test Of Homogeneity Of Variance | | | | |
|---------------------------------|------------------|-----|-----|-------|
| | Levene Statistic | Df1 | Df2 | Sig. |
| Keaktifan Belajar | 3,179 | 1 | 45 | 0,081 |

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat nilai keaktifan belajar mempunyai sig.= 0,081. Dari nilai sig yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada taraf 0,05 semua kelas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai variasi kelas yang homogen atau kedua kelas bervariasi sama.

3. Uji Hipotesis Keaktifan Belajar Pkn

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai keaktifan belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji T Keaktifan Belajar Pkn

| Variabel Yang Diuji | Identifikasi Variansi Data | T-Test For Equality Of Means | | | |
|---------------------|----------------------------|------------------------------|---------|----|----------------|
| | | T Hitung | T Tabel | Df | Sig (2-Tailed) |
| Keaktifan Belajar | Equal variances assumed | 2,844 | 2,014 | 45 | 0,007 |

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan keaktifan belajar Pkn siswa. Nilai t hitungnya adalah 2,844, sedangkan t tabelnya adalah 2,014. Jadi, pada tabel tersebut dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,844 > 2,014$). Nilai sig ($2-tailed$) $< 0,05$ maka ada perbedaan keaktifan belajar Pkn siswa. Tabel sig ($2-tailed$) keaktifan belajar sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dengan pengambilan keputusan jika nilai sig ($2-tailed$) $< 0,005$ maka ada perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Prestasi Belajar

Tabel 5. Rangkuman Data Statistik Deskriptif Pretest Posttest Prestasi Belajar Pkn

| | Nilai pretest kelas eksperimen | Nilai posttest kelas eksperimen | Nilai pretest kelas kontrol | Nilai posttest kelas kontrol |
|---------------|--------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| Mean | 77,33 | 86,00 | 70,96 | 77,96 |
| Median | 80,00 | 86,00 | 73,00 | 78,00 |
| Std deviation | 8,213 | 5,634 | 13,442 | 8,736 |
| Minimum | 65 | 76 | 43 | 62 |
| Maximum | 89 | 94 | 89 | 92 |

5. Uji Prasyarat Pretest Prestasi Belajar

a. Uji Normalitas Pretest Prestasi Belajar Pkn

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang diajukan untuk mengukur hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Data dari populasi berdistribusi normal

H_a = Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal, dengan kaidah pengujian sebagai berikut: jika nilai signifikansi atau $p >$ dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) atau dapat ditulis sebagai $p>0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 6. Rangkuman Uji Normalitas Pretest Prestasi Belajar Pkn

| Nilai | kolmogorov-smirnov | | | Asymp. Sig. (2-tailed) | keterangan |
|--------------------------|--------------------|----|-------|------------------------|------------|
| | Statistik | Df | Sig. | | |
| Pretest kelas eksperimen | 0,169 | 24 | 0,075 | Sig>0.05 | Normal |
| Pretest kelas kontrol | 0,155 | 23 | 0,161 | | |

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi lebih dari alpha yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 sehingga H_0 diterima atau berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Pretest Prestasi Belajar Pkn

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene's test for equality of variances. Untuk menguji homogenitas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari populasi bervariasi adalah sama (homogen)

Ha = Data berasal dari populasi bervariasi tidak sama (heterogen), dengan kaidah pengujian sebagai berikut: jika signifikansi atau $p >$ dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) atau bisa ditulis sebagai $p>0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas *pretest* Prestasi Belajar PKn

| Test Of Homogeneity Of Variance | | | | |
|---------------------------------|------------------|-----|-----|-------|
| | Levene Statistic | Df1 | Df2 | Sig. |
| <i>Pretest</i> | 4,029 | 1 | 45 | 0,051 |

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat nilai *pretest* prestasi belajar mempunyai sig.= 0,051. Dari nilai sig yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada taraf 0,05 semua kelas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai variasi kelas yang homogen atau kedua kelas bervariasi sama.

6. Uji Hipotesis *Pretest* Belajar PKn

Perhitungan uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai *pretest* prestasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji T *Pretest* Prestasi Belajar

| Variabel Yang Diuji | Identifikasi Variansi Data | T-Test For Equality Of Means | | | |
|---------------------|--------------------------------|------------------------------|---------|----|----------------|
| | | T Hitung | T Tabel | Df | Sig (2-Tailed) |
| <i>Pretest</i> | <i>Equal variances assumed</i> | 1,972 | 2,014 | 45 | 0,055 |

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil analisis uji t menunjukkan tidak ada perbedaan prestasi awal belajar PKn antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig (*2-tailed*) yang menunjukkan lebih dari 0,05 ($0,055>0,05$).

7. Uji Prasyarat *Posttest* Prestasi Belajar

a. Uji Normalitas *Posttest* Prestasi Belajar PKn

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Hipotesis yang diajukan untuk mengukur hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Data dari populasi berdistribusi normal
 H_a = Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal, dengan kaidah pengujian sebagai berikut: jika nilai signifikansi atau $p >$ dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5%

($\alpha=0,05$) atau dapat ditulis sebagai $p>0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 9. Rangkuman Uji Normalitas *Posttest* Prestasi Belajar PKn

| Nilai | kolmogorov-smirnov | | | Asymp. Sig. (2-tailed) | keterangan |
|----------------------------------|--------------------|----|-------|------------------------|------------|
| | Statistik | Df | Sig. | | |
| <i>Posttest</i> kelas eksperimen | 0,167 | 24 | 0,083 | Sig>0.05 | Normal |
| <i>Posttest</i> kelas kontrol | 0,154 | 23 | 0,166 | | Normal |

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi lebih dari alpha yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 sehingga H_0 diterima atau berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas *Posttest* Prestasi Belajar PKn

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene's test for equality of variances*. Untuk menguji homogenitas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari populasi bervariasi adalah sama (homogen)

H_a = Data berasal dari populasi bervariasi tidak sama (heterogen), dengan kaidah pengujian sebagai berikut: jika signifikansi atau $p >$ dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) atau bisa ditulis sebagai $p>0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

| Test Of Homogeneity Of Variance | | | | |
|---------------------------------|------------------|-----|-----|-------|
| | Levene Statistic | Df1 | Df2 | Sig. |
| <i>Posttest</i> | 3,069 | 1 | 45 | 0,087 |

Prestasi Belajar PKn

Dari nilai sig yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada taraf 0,05 semua kelas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai variasi kelas yang homogen atau kedua kelas bervariasi sama.

Setelah prasyarat terpenuhi langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah uji t dua sampel independen (*independent sampel t-test*) dilakukan untuk menguji apakah

skor rata-rata (*mean*) antara dua sampel tersebut sama atau berbeda.

Tabel 11. Hasil Uji T *Posttest* Prestasi Belajar

| Variabel Yang Diuji | Identifikasi Variansi Data | T-Test For Equality Of Means | | | |
|---------------------|--------------------------------|------------------------------|---------|----|----------------|
| | | T Hitung | T Tabel | Df | Sig (2-Tailed) |
| <i>Prosttest</i> | <i>Equal variances assumed</i> | 3,768 | 2,014 | 45 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 11 diatas, hasil uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan prestasi belajar PKn siswa. Nilai t hitungnya adalah 3,768, sedangkan t tabelnya adalah 2,014. Jadi, padal tabel tersebut dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,768 > 2,014$). Nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$ maka ada perbedaan prestasi belajar PKn siswa. Melihat tabel sig (*2-tailed*) *posttest* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan pengambilan keputusan jika nilai sig (*2-tailed*) $< 0,005$ maka ada perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif keaktifan belajar PKn pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata 106,04 dengan nilai tertinggi keaktifan belajar adalah 116, dan nilai terendah 90. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata nilai keaktifan belajar adalah 100,13 dengan nilai tertinggi 110, dan nilai terendah 89. Dilihat dari nilai kelas interval antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai kelas interval lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan juga terjadi peningkatan rata-rata nilai keaktifan belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 5,91.

Hasil analisis deskriptif prestasi belajar PKn pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata *pretest* adalah 77,33 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 65. Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, nilai rata-rata *posttest* adalah 86,00, dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 76. Terjadi peningkatan nilai *pretest posttest* pada kelas interval setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, dan peningkatan rata-rata nilai *pretest posttest* siswa sebesar 8,67.

Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata nilai *pretest* adalah 70,96 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 43. Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata *posttest* menjadi 77,96, dengan nilai tertinggi 92, dan nilai terendah 62. Terjadi peningkatan rata-rata nilai *pretest posttest* siswa sebesar 7.

Hasil uji hipotesis keaktifan belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,007, hal itu berarti nilai signifikansi pada t-test lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Selain itu dilihat dari thitung dan ttabel, dengan kriteria pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada perbedaan keaktifan belajar PKn siswa. Nilai t hitungnya adalah 2,844, sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 dengan derajat kebebasan (df) $n-2 = 45$, maka nilai kritis t tabel adalah 2,014. Jadi, pada tabel tersebut dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besardari t tabel ($2,844 > 2,014$), sehingga disimpulkan ada perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Selanjutnya mencari pengkategorian efektivitas penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan konvensional. Pengkategorian efektivitas dapat dilihat dari nilai rata-rata angket keaktifan dan nilai rata-rata *posttest*. Kelas dengan model pembelajaran yang memiliki nilai rata-rata angket dan *posttest* lebih tinggi berarti model pembelajaran yang digunakan lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* nilai rata-rata keaktifan adalah 106,04 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 86,00, sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional mendapat nilai rata-rata keaktifan 100,13 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 77,96. Nilai rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ($106,04 > 100,13$), dan juga nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ($86,00 > 77,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional ditinjau dari keaktifan dan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV dengan pokok bahasan materi keanekaragaman budaya bangsaku.

KESIMPULAN

1. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional ditinjau dari keaktifan belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Ringinharjo Bantul. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* mendapat nilai rata-rata keaktifan belajar sebesar 106,04, sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional mendapat nilai rata-rata keaktifan belajar sebesar 100,13. Maka dapat disimpulkan nilai rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ($106,04 > 100,13$). Dilihat dari nilai t hitungnya yaitu lebih besar dari t tabel, t hitungnya adalah 2,844, sedangkan t tabelnya adalah 2,014 ($2,844 > 2,014$). Tabel sig (*2-tailed*) keaktifan belajar sebesar 0,007, lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dengan pengambilan keputusan jika nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$, maka ada perbedaan keaktifan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keaktifan belajar PKn siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
2. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Ringinharjo Bantul. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* mendapat nilai rata-rata *posttest* sebesar 86,00, sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional mendapat nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,96. Maka dapat disimpulkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ($86,00 > 77,96$). Hal ini terlihat juga dari nilai t hitungnya yang lebih besar dari t tabel, t hitungnya adalah 3,768, sedangkan t tabelnya adalah 2,014 ($3,768 > 2,014$). Tabel sig (*2-tailed*) *posttest* sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan pengambilan keputusan jika nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$, maka ada perbedaan prestasi belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Pande Md. Ayu Wiratningsih, dkk. 2014. *Pengaruh Student Facilitator And Explaining Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ijpgsd/article/download/2152/1870>), diunduh pada hari Rabu, 29 Maret 2017, pukul 08:35).
- Purhandayani. 2014. *Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Pada Materi Ajar Power Point (PPT)*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas (Online), Vol. 16, No. 2, Oktober 2014, ISSN 2087-3557, (<https://i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/viewFile/135/133>), diunduh pada hari Senin, 27 Maret 2017, pukul 12:39).
- Rena Kristyaswati. 2014. *Penerapan Metode Student Facilitator And Expaining Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Dan Penduduk Kelas VII B Di SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soetarno Joyoatmojo. 2011. *Pembelajaran Efektif: pembelajaran yang membelajarkan*. Surakarta: UNS Press Cet. I.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.